

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SKALA  
NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DI RUANG CENDRAWASIH  
RSUD SIMO BOYOLALI**

Zuhrotun Naqi'ah<sup>1)</sup>, Wahyuningsih Safitri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[zuhrotunnakiah854@gmail.com](mailto:zuhrotunnakiah854@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gastritis berasal dari kata “gester” yang artinya lambung dan “itis” yang berarti inflamasi. Secara umum gastritis dikenal dengan sakit maag yang merupakan peradangan dinding lambung terutama pada selaput dinding lambung. Inflamasi ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Penatalaksanaan nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kompres hangat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan kompres hangat untuk meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat local pada pasien gastritis di ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali.

Rancangan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek yang digunakan pada kasus ini yaitu pasien paru obstruktif kronik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi NRS (*Numerical Rating Scala*). Intervensi yang dilakukan yaitu penerapan kompres hangat sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari.

Hasil penerapan terapi ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi selama 3 hari diperoleh data subjektif pasien mengatakan nyeri perut berkurang. Serta data objektif pasien tampak lebih nyaman dan skala nyeri menjadi berkurang, skala nyeri dari 6 menjadi 1. Kesimpulan penerapan kompres hangat ini dapat dijadikan alternatif untuk membantu menurunkan atau meredakan rasa nyeri perut pada pasien gastritis dan dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan.

**Kata Kunci :** Kompres hangat, Skala nyeri, Gastritis

**Daftar Pustaka :** 9 (2017-2024)

## I. PENDAHULUAN

Gastritis berasal dari kata “gaster” yang artinya lambung dan “itis” yang berarti inflamasi. Secara umum gastritis dikenal dengan sakit maag yang merupakan peradangan dinding lambung terutama pada selaput dinding lambung. Gastritis merupakan inflamasi yang mengenai mukosa lambung. Inflamasi ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan (Cici Andika et al., 2023).

Gastritis adalah salah satu penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa, dan banyak dilihat diklinik atau ruangan penyakit dalam. Peradangan pada mukosa dan submukosa lambung disebut gastritis atau sakit pada ulu hati. Rasa sakit, muntah, perdarahan, kelelahan, dan penurunan nafsu makan adalah tanda gastritis. (Gustin, 2016).

Kasus gastritis yang terjadi di dunia adalah 1,8 sampai 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa angka penyakit gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sebanyak 583.635 kasus terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada penduduk yang terdapat di Shanghai sekitar 17,2% yang secara besar lebih tinggi dari pada penduduk yang terdapat di barat yang sekitar 4,1% dan tidak menunjukkan gejala (WHO, 2017).

Kasus gastritis menunjukkan angka yang cukup tinggi di berbagai negara. Persentase penyakit gastritis di negara Afrika 69%, Amerika Selatan 78%, dan di Asia 51%. Penyakit di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya, sedangkan di Asia Tenggara

sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase di Indonesia 40,8%, dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.952 jiwa (Cici Andika et al., 2023).

Gejala dari gastritis yang paling sering terjadi yaitu nyeri pada epigastrium. Nyeri epigastrium terjadi karena peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa lambung. Nyeri epigastrium akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari yang ditandai dengan klien sering kali meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah, imobilisasi, mengalami ketegangan otot, dan melakukan gerakan melindungi bagian tubuh sampai dengan menghindari percakapan. Dampak dari nyeri epigastrium jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gastritis akut hingga kronis (Cici Andika et al., 2023).

Nyeri selalu menjadi alasan seseorang untuk mendapatkan perawatan kesehatan. (Safrudin, et al, 2016). Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus) (Rehan et al., 2023).

Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Adapun alternatif lain untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi non farmakologi yaitu kompres hangat (Shelby Indah Cantika P et al., 2023).

Tindakan mandiri perawat untuk membantu pasien dalam manajemen

nyeri adalah dengan pemberian kompres hangat. Tujuan penerapan kompres hangat untuk meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Panas cukup berguna untuk meredakan iskemia dengan menurunkan kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan hormone endorphin tubuh sehingga memblokir transmisi stimulasi nyeri (Cici Andika et al., 2023).

## II. METODELOGI STUDI KASUS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi NRS (*Numerical Rating Skala*) untuk mengukur nyeri perut sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat pada 1 pasien dengan diagnosa medis penyakit gastritis. Penelitian ini dilakukan di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali. Waktu pengambilan kasus dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Juni 2024.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengkajian

Hasil pengkajian pada 5 Juni 2024 didapatkan keluhan utama pasien yaitu nyeri perut. Pasien tidak bisa tidur karena menahan nyeri perut yang dirasakannya. Keluarga mengatakan pasien nafsu makan menurun, mual muntah jika dikasih makan dan minum dan akhir-akhir ini terjadi penurunan berat badan 5 kg, sebelumnya BB pasien 70 kg menjadi 65 kg dengan TB 160 cm. Pasien tampak lemas, membrane mukosa pucat dan kering, BAB lunak. Hasil pemeriksaan TTV, TD: 125/75 mmHg, RR 20x/mnt, HR 80x/mnt, S 36,3°C, SPO2: 95%.

Hasil pemeriksaan laboratorium Ny.M ditemukan adanya beberapa jenis pemeriksaan yang hasilnya abnormal berupa Hb: 13.10 g/dl, Leukosit: 13.75

ribu/uL, Eritrosit: 4.05 juta/uL, Ht: 36.5 %, MCH: 32.30 pg, Neutrofil: 11.91 juta/uL, Lymfosit 0.78 juta/uL, Monosit 0.98 juta/uL, IG% 0.4 %, Ureum 56.90 mg/dl. Pada hasil pemeriksaan penunjang lainnya yang mendukung adanya gastritis adalah urinalisa dan EKG. Pada saat dirawat di bangsal cendrawasih pasien mendapatkan beberapa terapi medis meliputi infus RL, injeksi ondansetron 4 mg, injeksi omeprazole 40 mg.

### Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis tentang respon manusia terhadap gangguan kesehatan atau proses kehidupan, atau ketenangan respon dari seorang individu, keluarga, kelompok, atau komunitas (Herman *et al.*, 2015).

Berdasarkan data dari pengkajian dan observasi pada tanggal 6 Juni 2024 pukul 09.00 WIB. Penulis melakukan analisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan yang diambil penulis berjumlah 2 yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Untuk diagnosa yang utama pada Ny.M yaitu Berdasarkan data dari pengkajian dan observasi pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 14.26 WIB. Untuk diagnosa prioritas pada Ny.M adalah nyeri akut yang berhubungan dengan iritasi mukosa lambung sekresi asam lambung bikarbonat yang naik turun (D.0077) yang dibuktikan dengan kadar Hb turun, Ht turun, leukosit tinggi, eritrosit turun, MCH tinggi, pasien merasa lemas dan membrane mukosa kering. Selain itu penulis juga mengambil diagnose ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dibuktikan dengan kurangnya intake makanan (D.0019) nafsu makan menurun, dan membrane mukosa pucat.

Penegakan diagnosis keperawatan tanda dan gejala yang ditemukan harus memenuhi 80%-100% untuk validasi diagnosis. Tanda dan gejala tersebut sudah memenuhi 80% validasi penegakan diagnosis pada SDKI sesuai

dengan data mayor dan data minor, sehingga diagnosa tersebut sudah dapat ditegakkan. Diagnosa yang ditegakkan merupakan diagnosa aktual. Perumusan diagnosa keperawatan pada pada pasien sudah sesuai dengan metode penulisan diagnosa aktual pada SDKI (SDKI, 2017).

#### **Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan adalah penyusunan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan oleh perawat, untuk mengatasi masalah pasien sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan, dengan tujuan agar terpenuhinya kesehatan optimal pasien. Komponen rencana keperawatan terdiri dari tujuan, kriteria hasil dan rencana tindakan keperawatan (Basri *et al.*, 2020).

Untuk menyusun rencana tindakan keperawatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus sesuai dengan diagnose keperawatan yang ditemukan saat pengkajian, Untuk kasus Ny.M dengan Gastritis, intervensi yang penulis buat sesuai seperti terdapat pada teori, dengan alasan intervensi-intervensi dibuku lebih mendukung dengan kasus Ny.M , sehingga diharapkan intervensi yang penulis lakukan dapat bermanfaat sesuai dengan kondisi yang ada pada Ny.M.

#### **Implementasi Keperawatan**

Implementasi adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Ukuran intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien terkait dengan dukungan, pengobatan, tindakan untuk memperbaiki kondisi, pendidikan untuk klien-keluarga, atau tindakan untuk mencegah masalah kesehatan yang muncul dikemudian hari. Proses pelaksanaan implementasi harus berpusat kepada kebutuhan klien, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan (Supratti & Ashriady, 2016).

Hal yang dilakukan setelah menyusun rencana keperawatan adalah melakukan tindakan keperawatan dengan melakukan implementasi pada diagnosa **nyeri akut yang berhubungan dengan iritasi mukosa lambung sekresi asam lambung bikarbonat yang naik turun (D.0077)** yang dibuktikan dengan kadar Hb turun, Ht turun, leukosit tinggi, eritrosit turun, MCH tinggi, pasien merasa lemas dan membrane mukosa kering. Implementasi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi penurunan nyeri, menjelaskan tujuan dan manfaat, memonitor respon terhadap terapi kompres hangat yang dilakukan dalam 2x sehari selama 3 hari pada tanggal 6-8 Juni 2024.

Tindakan yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 yaitu mengidentifikasi penurunan skala nyeri didapatkan data subjektif : Pasien mengatakan nyeri perut yang sangat tidak terkontrol, data objektif : Pasien nampak tidak ada penurunan skala nyeri dari pertama masuk RS. Didapatkan data subjektif : pasien mau diberikan teknik kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan, setelah dilakukan teknik kompres hangat didapatkan data objektif : pasien mengatakan setelah diberikan kompres hangat nyeri perut sedikit hilang, jadi enak, dan merasa nyaman. Data objektif : pasien nampak kooperatif dan mau mengulangi teknik yang telah diajarkan pada hari pertama untuk dilakukan dalam 2x sehari selama 3 hari. Tindakan yang dilakukan pada tanggal 7-8 Juni 2024 yaitu mengidentifikasi skala nyeri perut didapatkan data subjektif : pasien mengatakan ada penurunan nyeri perut setelah diberikan teknik kompres hangat, data objektif : pasien nampak ada penurunan skala, pasien nampak lebih nyaman dan tenang, bisa tidur dan pola makan jadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap ini adalah tahap penerapan dan tindakan nyata untuk mencapai hasil yang diinginkan, disini

penulis membandingkan kenyataan dengan teori yang ada. Hampir semua dapat dilakukan pada tahap implementasi, salah satu contoh adalah menurunkan rasa nyeri dan mengerjakan klien cara mengatur waktu makan dan pola makan yang benar sehingga penyakitnya (gastritis) tidak kambuh lagi dan berat badan tidak turun

#### **Evaluasi Keperawatan**

Tahap ini merupakan evaluasi dan implementasi yang telah dilakukan terhadap Ny.M dengan diagnose, yaitu :

- a. Nyeri berhubungan dengan iritasi mukosa lambung sekresi asam lambung bikarbonat yang naik turun dengan hasil evaluasi nyeri klien hamper tidak terasa dengan skala 1.
- b. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kurangnya intake makanan dengan hasil evaluasi klien tampak segar, makanan habis.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi keperawatan. Hasil dari Evaluasi Keperawatan pada tanggal 6 Juni 2024 dengan diagnose Nyeri b.d Iritasi Mukosa Lambung Sekresi Asam Lambung Bikarbonat yang naik turun didapatkan data subjektif : pasien mengatakan setelah diberikan teknik kompres hangat jadi lebih nyaman, nyeri berkurang dan data objektif : pasien nampak lebih rileks, tenang, dan nyaman untuk tidur, Assesment : Masalah Nyeri teratasi sebagian, Planning : Intervensi kompres hangat dilanjutkan : Mengidentifikasi skala nyeri, Menganjurkan sering mengulang atau melatih teknik kompres hangat.

Hasil dari evaluasi keperawatan pada tanggal 7-8 Juni 2024 dengan diagnose

1. Nyeri berhubungan dengan iritasi mukosa lambung sekresi asam lambung bikarbonat yang naik turun
2. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kurangnya intake makanan dengan

hasil evaluasi klien tampak segar, makanan habis.

Didapatkan data subjektif : pasien mengatakan selama diberi teknik kompre hangat nyeri berkurang, jadi nyaman, pola tidur baik, nafsu makan membaik dan pola nutrisi jadi membaik. Data objektif : pasien tampak senang, segar dan nyaman, Assesment : Masalah nyeri dan pola nutrisi teratasi, Planning : Intervensi kompres hangat dihentikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres hangat bisa menjadi alternatif atau pilihan yang baik terapi non farmakologis untuk meningkatkan saturasi pasien penyakit paru obstruktif paru ataupun pada pasien dengan bronkitis kronik dan emfisema. Penatalaksanaan ini dapat dilakukan secara mandiri dan dapat dilakukan secara terus menurun.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Pada penelitian ini menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien gastritis dengan diagnose yang diprioritaskan adalah nyeri akut dengan mengambil intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri dan menerapkan terapi komplementernya berupa kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri.
2. Hasil dari pengkajian skala nyeri pada pasien sebelum dilakukan kompres hangat didapat skala nyeri 6 (nyeri sedang) yang diukur menggunakan alat ukur (skala nyeri) Numeric Rating Scale (NRS).
3. Skala nyeri sesudah dilakukan terapi komplementer kompres hangat berada dinilai skala nyeri 1 (nyeri ringan) yang diukur menggunakan alat ukur (skala nyeri) Numeric Rating Scale (NRS).
4. Terjadi perubahan nilai skala nyeri sebelum dan sesudah

dilakukan kompres hangat. Dimana hasil dari skala nyeri mengalami penurunan setelah diberikan intervensi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa terapi non farmakologi berupa kompres hangat dapat dijadikan alternatif untuk membantu menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis dan dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan.

## V. SARAN

### 1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama rumah sakit untuk dapat mengembangkan suatu alternative pilihan intervensi keperawatan terkait dengan Penerapan kompres hangat Untuk Meningkatkan menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis

### 2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penerapan kompres hangat diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya dibidang ilmu keperawatan medical bedah dalam melakukan intervensi keperawatan secara mandiri terhadap pasien Gastritis.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi peneliti lainnya terkait keefektivitas kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis.

### 4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan intervensi kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis.

## DAFTAR PUSTAKA

Rehan et al., (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.Y dengan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gastritis Didesa Sumoang Kubu.

Alam, H. S. (2020). Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Metode Akupresur. Jakarta: Media Sains Indonesia.

Shelby Indah Cantika P (2020) Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis.

Cici Andika (2023). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis.

Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(2), 30–37.

PPNI. (2018). SIKI (Standart Intervensi Keperawatan Indonesia) (I (ed.)).Persatuan Perawat Nasional Indonesia. <http://snars.web.id/siki/>

Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.